

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan ACT Terhadap Penderita Gagal Ginjal Kronik

Dalam proses pelaksanaan ini peneliti berusaha menciptakan *rapport* (hubungan konseling yang bersahabat hingga terjalin keakraban) dan peneliti menciptakan keakraban dengan klien dengan mengajak berbicara serta peneliti mengajak anak dan istri klien untuk berkomunikasi dan untuk mencairkan suasana peneliti juga mengajak mereka bersenda gurau.

Pendekatan yang peneliti lakukan bertujuan agar pada saat proses konseling, klien merasa nyaman dengan keberadaan peneliti, Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa tahap, antara lain:

- a. Peneliti mencoba menghubungi telepon klien sebelum bersilaturahmi ke rumah dengan tujuan memastikan apakah menerima keberadaan peneliti. Setelah klien menerima keberadaan peneliti tidak lupa ketika tiba bersilaturahmi membawakan buah tangan untuk keluarga klien.
- b. Peneliti memulai menyapa dan berbincang-bincang dengan klien bertujuan agar terjalin keakraban antara peneliti, klien dan keluarganya. Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui identitas klien, dan mengetahui masalahnya maka pada masalahnya maka pada langkah ini peneliti mulai menggali permasalahan yang sebenarnya sedang dihadapi klien melalui beberapa langkah-langkah dalam melakukan konseling yang antara lain:

ini peneliti mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Dalam proses konseling langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan peneliti dalam membantu masalah peneliti.

Dalam memberikan bantuan kepada klien, peneliti menggunakan ACT dengan teknik meditasi penyembuhan dan doa yang mana pengertian terapi ini adalah suatu terapi yang menggunakan konsep penerimaan, kesadaran, dan penggunaan nilai-nilai pribadi untuk menghadapi stressor internal jangka panjang, yang dapat menolong seseorang untuk dapat mengidentifikasi pikiran dan perasaannya, kemudian menerima kondisi untuk melakukan perubahan yang terjadi tersebut, kemudian berkomitmen terhadap diri sendiri meskipun dalam perjuangannya harus menemui pengalaman yang tidak menyenangkan. Dengan meditasi, bukan hanya efek fisik saja yang bisa anda dapatkan, tapi juga efek mental yang lebih sehat dan lebih baik. Tingkat konsentrasi, ketenangan batin, kebersihan mental, penyembuhan, kemampuan untuk menghubungkan energi dalam (*inner source of energy*), peremajaan sel-sel dalam tubuh, aliran darah ke otak/seluruh tubuh menjadi lancar, dan manfaat lainnya.

Secara fisik, dengan meditasi akan lebih banyak oksigen yang masuk ke dalam tubuh, sehingga badan akan terasa lebih segar. Banyak orang mendapatkan ketenangan dan kesehatan dari meditasi. Meditasi merupakan cara untuk mendapatkan kesehatan secara alami.

1. Tidak menyendiri dan merenung lagi.
2. Menghilangkan pola pikirnya bahwa dia tidak berharga lagi karena sudah menemukan potensi yang lainnya.
3. Sudah bisa berinteraksi dengan tetangga.
4. Lebih bersyukur dan tidak lagi menyatakan Allah tidak adil terhadapnya.
5. Mengikuti kegiatan warga seperti yasinan
6. Menjadi lebih terbuka kepada keluarga
7. Tidak sensitif (mudah marah, tersinggungan).

Berdasarkan kondisi patologis klien bahwa simtom yang ada pada dirinya adalah sebagai berikut:

- a. Merasa dirinya masih berguna sebagai kepala rumah tangga.

Klien kini sudah merasa tidak berguna sebagai kepala rumah tangga, dahulu beliau berfikiran sebagai kepala rumah tangga tugas utama adalah mencari nafkah namun ketika sakit beliau sudah tidak lagi bekerja dan beliau berfikiran tidak memiliki potensi selain menjadi karyawan pabrik. (lampiran hal: 5 kolom: 12) Namun setelah diberikan treatment klien kini sudah mengetahui potensi selain menjadi karyawan pabrik yaitu klien masih bisa berjualan jajan, mainan dan lain sebagainya di depan teras rumahnya. Dengan bantuan modal dari saudara-saudaranya kini klien bisa memberi nafkah tanpa harus bekerja yang terlalu

sayang pada klien dalam keadaan apapun. Seorang istri yang sholihah yang setia mendampingi, ke dua buah hati yang menerima keadaan klien dan saudara-saudara yang selalu memberikan perhatiannya. (lampiran hal: 10 kolom: 12)

Dalam tahap *follow up* ini, peneliti tidak hanya memantau perkembangan klien tetap membimbing klien dan mendampingi klien untuk meyakinkan klien dengan upaya baik yang sudah dipilih oleh klien. Karena penyakit gagal ginjal yang diderita klien merupakan sebuah bentuk ungkapan kasih sayang Allah SWT yang dianggap klien adalah sebuah cobaan yang begitu berat. Namun peneliti juga meyakinkan klien bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini adalah atas kehendak Allah.

2. Deskripsi hasil proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan ACT terhadap Penderita Gagal Ginjal kronik

Setelah melakukan proses konseling islam dalam menagani penderita gagal ginjal, maka peneliti mengetahui hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan peneliti cukup membawa perubahan pada klien.

Untuk melihat perubahan pada klien, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara. Dari tujuh gejala yang nampak hanya tiga yang menjadi fokus peneliti untuk merubah pola pikir yang salah klien yaitu :

- a. Klien merasa dirinya tidak berguna sebagai kepala rumah tangga.

Klien berfikir seperti karena dia sudah tidak bisa bekerja lagi sehingga tidak bisa memberikan nafkah untuk keluarganya. Beliau juga berkata “seharusnya sebagai kepala rumah tangga saya bisa membahagiakan keluarga bukan malah merepotkan dan menjadi beban mereka. Apalagi dengan sakit parah saya ini malah tidak memungkinkan lagi untuk mencari nafkah lagi untuk anak istri saya”. (lampiran hal: 2 kolom: 18)

Adapun prinsip ACT dalam kasus yang dialami oleh klien ini adalah sebagai berikut:

a. *Cognitive defusion*

Merupakan teknik untuk mengurangi penolakan terhadap pikiran atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Adapun cuplikan wawancara :... ngak tau mbak, yang jelas daripada saya malu jika ada yang omongin keluarga saya ,mendingan saya menghabiskan waktu didalam rumah “(lampiran hal: 5 kolom: 10) dalam cuplikan wawancara tersebut klien mencoba tidak memikirkan omongan tetangga yang kurang enak didengar sehingga beliau memutuskan mencoba untuk tidak memperdulikan dengan cara tetap berdiam diri didalam rumah. (wawancara selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hal: 5)

b. *Being person*

Klien dibantu untuk mendapatkan pengalaman yang lebih terarah sehingga perilaku yang ditunjukkan menjadi lebih fleksibel

